

ABSTRAK

Rismawati, Rumah Tahanan Negara Sebagai Agen Sosialisasi dalam Program Pembinaan Warga Binaan (Studi Kasus di Rumah Tahanan Negara Klas IIA Jakarta Timur) Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses sosialisasi warga binaan yang dilakukan oleh Rumah Tahanan Negara Klas IIA Jakarta Timur dan mendeskripsikan implikasi sosial yang didapat oleh warga binaan di Rumah Tahanan setelah menjalani hukuman. Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan masyarakat bahwa tidak hanya instansi formal saja yang menyelenggarakan pendidikan. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah peneliti mendeskripsikan sosialisasi yang dilakukan melalui penyelenggaraan pembinaan kemandirian di Rumah Tahanan Negara Klas IIA Jakarta Timur. Program kegiatan ini dilaksanakan karena warga binaan harus mendapatkan hak-hak nya di dalam Rumah Tahanan untuk mendapatkan ilmu sebagai bekal keluar dari Rumah Tahanan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini memusatkan perhatiannya pada gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sosial. Subjek penelitian ini berjumlah 3 informan kunci yang terdiri dari 1 Kepala Rutan, 1 Kepala Pelayanan Tahanan, 1 Kepala Bunker, dan 17 informan inti terdiri dari 8 warga binaan, 4 Petugas Pembinaan, 5 mantan narapidana. Warga binaan yang akan dipilih menjadi informan yang sedang menjalani kegiatan pembinaan. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi. Selanjutnya adalah metode wawancara. Terakhir adalah studi pustaka, teknik ini adalah teknik pendukung dari teknik-teknik yang sudah dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan sosialisasi yang ada di Rumah Tahanan sudah cukup memberikan suatu keberhasilan bagi narapidananya. Adanya program-program pembinaan di rumah tahanan ini berfungsi menjadi agen dalam sosialisasi nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kepada warga binaan. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada warga binaan lebih terfokus pada penerapan nilai kebersamaan, nilai akhlak mulia, nilai budi pekerti, nilai kesetiakawanan dan nilai kemandirian. Sedangkan keterampilan yang diajarkan berupa membuat tas, dompet, kotak tisu, baju, menyalon, bermusik, dan lain sebagainya. Pemberian sosialisasi kepada narapidana tentunya memiliki dampak yang positif yaitu adanya perubahan sikap narapidana menjadi lebih rajin ibadah, rendah hati, sabar, ikhlas, warga binaan juga menjadi lebih mandiri dan memiliki bekal setelah keluar dari Rumah Tahanan. Ini artinya terdapat resosialisasi di rutan yaitu adanya pengembalian nilai-nilai positif terhadap warga binaan yang sudah keluar dari rutan tersebut.

Kata kunci: warga binaan, sosialisasi, resosialisasi, implikasi